

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT, TRANSPARANSI,
KOMITMEN, KOMPETENSI, SERTA SPIRITUAL TERHADAP
KEBERHASILAN PENGELOLAAN DANA DESA
(KECAMATAN PARENGAN, KABUPATEN TUBAN)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

NUR HASANAH
2017310441

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 04 Januari 1999
N.I.M : 2017310441
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Komitmen, Kompetensi, Serta Spiritual Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Dewi Murdiawati, SE., MM
NIDN: 0716118204

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA
NIDN: 0731087601

THE INFLUENCE OF COMMUNITY PARTICIPATION, TRANSPARENCY, COMMITMENT, COMPETENCE, AND SPIRITUAL ON THE SUCCESSFUL MANAGEMENT OF VILLAGE FUNDS (PARENGAN DISTRICT, TUBAN REGENCY).

Nur Hasanah
2017310441

Sarjana Akuntansi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2017310441@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of community participation, transparency, local government commitment, village facilitator competencies, and spirituality (Parengan District, Tuban District). The population in this study were village government officials in 18 villages in Parengan District, Tuban Regency. This research is a type of quantitative research with a sample of 180 respondents who were collected using a questionnaire. The method used in determining the sample in this study is a saturated sample (Census). The analysis of this research uses descriptive statistical analysis, data quality test, multiple linear regression test, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the variables of community participation, transparency, local government commitment, competence of village assistants, and spirituality have a significant effect on the success of village fund management.

Keywords: *Community Participation, Transparency, Local Government Commitment, Competence of Village Facilitators, and Spiritual*

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana desa adalah suatu keseluruhan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban tentang keuangan desa atau dana desa. *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mencatat 169 kasus korupsi selama semester I pada tahun 2020 ini. Tahun 2019 ICW mencatat kasus korupsi yang menjerat kepala desa terkait dengan anggaran dana desa sebanyak 46 kasus. (Databoks.katadata.co.id, 2020). Banyaknya korupsi dana desa menunjukkan bahwa belum adanya suatu sistem yang secara komprehensif dilakukan atau dibuat

oleh Pemerintah dalam hal pengawasan dana desa. Kasus korupsi anggaran dana desa ini perlu menjadi suatu catatan yang serius bagi Pemerintah (antikorupsi.org, 2017).

Fenomena terkait kasus penyelewengan dana desa pernah terjadi di Desa Sendagrejo dimana ditetapkan satu pelaku yang menjabat sebagai kepala desa pada saat itu. Korupsi tersebut berfokus pada Dana Desa dan Alokasi Dana Desa, sehingga mengakibatkan keuangan APBD desa tersebut mengalami kerugian. Selain di Kecamatan Parengan juga terdapat kasus penyelewengan dana desa

yaitu tahun 2020 terjadi kasus penyelewengan dana desa yang dilakukan oleh sekretaris desa terkait dengan dana BPNT yang menyebabkan masyarakatnya beramai-ramai mendatangi Mapolres Tuban, mereka mempertanyakan perkembangan kasus tersebut karena tersangka masih bekerja di balai desa setempat.

Teori yang digunakan adalah teori *Stewardship*, merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan (Morgan, 1996; David, 2006; dan Thorton, 2009) dan *non profit* lainnya (Vargas, 2004; Caers Ralf, 2006; dan Wilson, 2010) yang sejak awal perkembangannya, akuntansi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *steward* dan *principals*.

Partisipasi masyarakat adalah indikator terpenting dalam keberhasilan pengelolaan dana desa. Dalam penelitian yang dilakukan Lomboh (2015), menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam keberhasilan pembangunan di desa untuk menuju kearah yang lebih baik, peran dan kinerja pemerintah desa juga sangat diharapkan untuk dapat menjalankan tugas pokoknya dan mengkoordinasikan dalam pelaksanaan urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan, pembangunan masyarakat, dan

membina perekonomian desa. Faktor kedua yaitu transparansi. Jika dikaitkan dengan konteks penyelenggaraan urusan publik, transparansi adalah suatu kondisi dimana masyarakat mengetahui apa yang terjadi dan dilakukan oleh pemerintah termasuk berbagai prosedur, serta keputusan-keputusan yang diambil oleh pemerintah dalam pelaksanaan urusan publik. Transparansi yang terkait dengan pengelolaan dana desa, keputusan pemerintah desa, dan prosedur itulah yang akan membantu keberhasilan pengelolaan dana desa.

Faktor ketiga yaitu komitmen pemerintah daerah. Wujud komitmen pemerintah daerah atau desa untuk ikut membantu pemerintah desa dalam hal memecahkan segala permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa saat ini cukup signifikan. Faktor keempat yaitu kompetensi pendamping desa. Kompetensi seorang pendamping desa sangat mendukung keberhasilan pengelolaan dana desa. Artinya semakin kompeten perangkat pengelola dana desa, maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel atau semakin kompeten pemerintah desa maka akan membantu keberhasilan pengelolaan dana desa. Faktor terakhir adalah spiritual. Spiritual merupakan suatu yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang yang mencerminkan suatu sikap, perbuatan, atau tingkah laku yang sesuai dengan kepercayaannya. Spiritual dalam hal pengawasan untuk meminimalisasi terjadinya penyimpangan (www.jaml.ub.ac.id).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan

penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Komitmen, Kompetensi, serta Spiritual terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban).**

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Stewardship

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah *stewardship theory* (Donaldson dan Davis, 1991), yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan (Morgan, 1996; David, 2006; dan Thorton, 2009) dan *nonprofit* lainnya (Vargas, 2004; Caers Ralf, 2006; dan Wilson, 2010) sejak awal perkembangannya, akuntansi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *steward* dan *principals*. Pemerintah desa bertindak sebagai *steward*, sedangkan masyarakat bertindak sebagai pemilik dana (*principals*).

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan akan membantu anggota dewan legislatif dalam penyusunan anggaran daerah, karena masyarakatlah yang mengetahui berapa banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh karena itu partisipasi

masyarakat diperlukan dalam penyusunan anggaran. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Werastuti, & Adipura (2020), Julianto & Dewi (2019), Wafirotin & Septiviastuti (2019), Mada, Kalangi, & Gameliek (2019), Andriani (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

H₁: Partisipasi Masyarakat Berpengaruh terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Transparansi terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Transparansi berarti aparat pemerintah desa mengelola keuangan secara terbuka, sebab keuangan itu adalah milik rakyat yang harus diketahui oleh masyarakat. Implikasi teori *stewardship* jika dikaitkan dengan transparansi yaitu prinsip keterbukaan dari pemerintah daerah yang bertindak sebagai *stewards* dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan aktivitas dalam mengelola sumberdaya publik kepada masyarakat (*principal*) untuk mendapatkan informasi dengan seluas-luasnya tanpa adanya keterbatasan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan daerah baik berupa penyajian laporan keuangan ataupun informasi lainnya yang diperlukan oleh *principal* demi tercapainya kepuasan bagi pengguna informasi (*principal*). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wafirotin & Septiviastuti (2019) dan Andriani (2019) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

H₂: Transparansi Berpengaruh terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Komitmen Pemerintah Daerah terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.

Komitmen organisasi adalah perasaan, sikap, dan perilaku individu dalam memberikan loyalitas dan mempunyai niat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Apabila pendamping desa tidak berjalan secara optimal pada salah satu desa, maka jalan lainnya yang ditempuh oleh desa yaitu dengan mengundang para praktisi dan akademisi untuk datang ke desanya dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi, hingga pendampingan. Keterkaitan variabel ini dengan teori *stewardship* adalah jika komitmen pemerintah daerah yang bertindak sebagai *stewards* terlalu tinggi maka akan tercapai suatu keberhasilan. Keberhasilan tersebut akan berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat (*prinsipal*) karena pengelolaan dana desanya telah berhasil. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilya & Fitria (2020), Julianto & Dewi (2019), Mada, Kalangi, & Gameliék (2019), dan Purnawati & Adnyani (2019) yang menyatakan bahwa komitmen pemerintah daerah berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

H₃: Komitmen Pemerintah Daerah Berpengaruh terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.

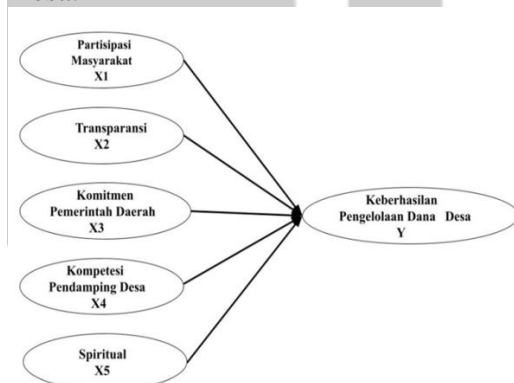
Pengaruh Kompetensi Pendamping Desa terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi adalah sesuatu yang berhubungan dengan sikap, watak kepribadian dan pengetahuan yang diperolehnya. Semakin kompeten perangkat pengelola dana desa maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel, sehingga kompetensi pendamping desa sangat penting dalam hal keberhasilan pengelolaan dana desa. Keterkaitan variabel ini dengan teori *stewardship* adalah dalam organisasi publik, peran pendamping desa yang bertindak sebagai *steward* lebih ditekankan pada kemampuan dalam hal suatu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yang bertindak sebagai *principal*, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel di mata masyarakat. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Werestuti, & Adipura (2020), Aprilya & Fitria (2020), Julianto & Dewi (2019), Umar, Usman, & Purba (2019), Mada, Kalangi, & Gameliék (2019), Rezeki (2019), dan Purnawati & Adnyani (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi pendamping desa berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

H₄: Kompetensi Pendamping Desa Berpengaruh terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Spiritual terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Spiritual merupakan suatu yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang yang mencerminkan suatu sikap, perbuatan, atau tingkah laku yang sesuai dengan kepercayaannya. Ini berkaitan dengan integritas diri dan komitmen dalam pekerjaan seseorang. Jika nilai keagamaan atau spiritual pemerintah daerah kuat maka akan terjadi suatu keberhasilan pengelolaan dana desa. Jika nilai keagamaan atau spiritual pemerintah daerah lemah maka tidak akan terjadi suatu keberhasilan pengelolaan dana desa. Keterkaitan teori *Stewardship* yaitu dalam pemerintah desa. Pemerintah desa bertindak sebagai *steward* lebih ditekankan pada spiritual dalam pengelolaan dana desa yang dapat membuat masyarakat yang bertindak sebagai *principal* percaya terhadap pemerintah desa. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati & Adnyani (2019) yang menyatakan bahwa spiritual berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. H5: Spiritual Berpengaruh terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Data dari penelitian ini adalah data primer sedangkan untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, serta pemerintah desa lainnya yang berada di Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 desa di Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban. Peneliti menggunakan kuesioner dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh datanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel partisipasi masyarakat, transparansi, komitmen, dan kompetensi terhadap variabel keberhasilan pengelolaan dana desa.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (Y)

Keberhasilan pengelolaan dana desa adalah keberhasilan seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban tentang dana desa. Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari beberapa pernyataan dalam bentuk skala *likert*.

Partisipasi Masyarakat (X1)

Partisipasi masyarakat adalah proses ketika warga atau masyarakat sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang

langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Domai, 2011:XV). Peneliti menggunakan kuesioner dan mengukurnya dengan skala *likert*.

Transparansi (X2)

Transparansi adalah suatu keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh, dan memberi tempat bagi partisipasi aktif bagi seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik (Andriyani, M., 2019). Pengukuran variabel ini menggunakan metode kuesioner dan pengukurannya sendiri menggunakan skala *likert*.

Komitmen Pemerintah Daerah (X3)

Komitmen pemerintah desa atau daerah merupakan pengaruh terbesar dalam hal keberhasilan pengelolaan dana desa. pemerintah desa dalam hal ini harus memperkuat komitmennya dalam hal pelayanan kepada masyarakat (Antoro, 2016). Pengukuran variabel ini menggunakan metode kuesioner dan pengukurannya sendiri menggunakan skala *likert*.

Kompetensi Pendamping Desa (X4)

Kompetensi adalah faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana desa. Meningkatkan keberhasilan pengelolaan dana desa dibutuhkan adanya kompetensi. Pengukuran variabel ini menggunakan metode kuesioner dan pengukurannya sendiri menggunakan skala *likert*.

Spiritual (X5)

Spiritual merupakan suatu yang berhubungan dengan keadaan

jiwa seseorang yang mencerminkan suatu sikap, perbuatan, atau tingkah laku yang sesuai dengan kepercayaannya. Spiritual disini berkaitan dengan integritas diri dan komitmen dalam pekerjaan seseorang. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan variabel penelitian, serta menganalisis tinggi rendah, prosentase dan rata-rata dari variabel keberhasilan pengelolaan dana desa maupun variabel partisipasi masyarakat, transparansi, komitmen, kompetensi, serta spiritual di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Pada analisis ini menunjukkan hasil pengelolaan data yang sesuai dengan cara untuk menentukan nilai dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	158
Perempuan	22

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas menggambarkan bahwa ada berapa banyak responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini adalah laki-laki dan pemerintah desa atau perangkat desa yang berada di Kecamatan Parengan,

Kabupaten Tuban lebih banyak berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah
Kepala Desa	18
Sekretaris Desa	18
Kaur Keuangan	18
Kaur Tu dan Umum	17
Kaur Perencanaan	16
Kasi Kesra	16
Kasi Pelayanan Umum	13
Kasi Pemerintahan	15
Kepala Dusun	49

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas menggambarkan bahwa ada berapa banyak responden berdasarkan jabatannya yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini berdasarkan jabatannya adalah kepala dusun yang berada di Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SD	2
SLTP	3
SLTA	156
DIII	2
S1	15
S2	2

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas menggambarkan bahwa ada berapa banyak responden berdasarkan pendidikan terakhir yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan

bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir adalah perangkat desa atau pemerintah desa yang pendidikan terakhirnya adalah SLTA.

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
20-30	5
30-40	28
40-50	101
50-60	45
>60	1

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas menggambarkan bahwa ada berapa banyak responden berdasarkan usia yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini berdasarkan usia adalah perangkat desa atau pemerintah desa yang usianya adalah 40-50 tahun.

Tabel 4.5
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Masyarakat

Indikator Variabel	Mean
X1_1	3,37
X1_2	3,21
X1_3	3,54
X1_4	3,15
X1_5	3,04
Mean	3,26

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden untuk variabel partisipasi masyarakat dilihat dari

indikator variabel X1_3 merupakan tanggapan responden dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,54. Pada indikator variabel X1_5 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,04.

Tabel 4.6
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Transparansi

Indikator Variabel	Mean
X2_1	3,47
X2_2	3,54
X2_3	3,55
X2_4	3,42
X2_5	3,39
Mean	3,47

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden untuk variabel transparansi dilihat dari indikator variabel X2_3 merupakan tanggapan responden dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,55. Pada indikator variabel X2_5 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,39.

Tabel 4.7
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Komitmen Pemerintah Daerah

Indikator Variabel	Mean
X3_1	3,12
X3_2	3,36
X3_3	3,14
X3_4	3,36
X3_5	3,55
X3_6	3,61
Mean	3,36

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden untuk variabel

komitmen pemerintah daerah dilihat dari indikator variabel X3_6 merupakan tanggapan responden dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,61. Pada indikator variabel X3_1 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,12.

Tabel 4.8
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Pendamping Desa

Indikator Variabel	Mean
X4_1	3,37
X4_2	3,55
X4_3	3,57
X4_4	3,42
X4_5	3,45
X4_6	3,50
X4_7	3,58
X4_8	3,61
X4_9	3,61
Mean	3,52

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden untuk variabel kompetensi pendamping desa dilihat dari indikator variabel X4_8 dan X4_9 merupakan tanggapan responden dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,61. Pada indikator variabel X4_1 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,37.

Tabel 4.9
Hasil Tanggapan Responden
Terhadap Variabel Spiritual

Indikator Variabel	Mean
X5_1	3,58
X5_2	3,56
X5_3	3,54
X5_4	3,53
X5_5	3,62
X5_6	3,63
X5_7	3,64
Mean	3,59

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden untuk variabel spiritual desa dilihat dari indikator variabel X5_7 merupakan tanggapan responden dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,64. X5_4 merupakan tanggapan responden dengan nilai rata-rata terendah sebesar 3,53.

Tabel 4.10
Hasil Tanggapan Responden
Terhadap

Indikator Variabel	Mean
Y1	3,60
Y2	3,69
Y3	3,59
Y4	3,38
Y5	3,69
Mean	3,59

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden untuk variabel kompetensi pendamping desa dilihat dari indikator variabel Y2 dan Y5 merupakan tanggapan responden dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,69. Pada indikator variabel

Y4 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,38.

2. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen
Penelitian Sampel Besar

Variabel	N. Sig	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,000	Valid
Transparansi	0,000	Valid
Komitemen Pemerintah Daerah	0,000	Valid
Kompetensi Pendamping Desa	0,000	Valid
Spiritual	0,000	Valid
Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas merupakan hasil dari uji validitas sampel besar. Berdasarkan tabel tersebut nilai sig < 0,05, dapat disimpulkan bahwa indikator variabel tersebut adalah valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Penelitian Sampel Besar

Variabel	Cronbach Alpha	Ket.
Partisipasi Masyarakat	0,740	Reliabel
Transparansi	0,617	Reliabel
Komitmen Pemerintah Daerah	0,710	Reliabel
Kompetensi	0,752	Reliabel

Pendamping Desa		
Spiritual	0,848	Reliabel
Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa	0,836	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas merupakan hasil dari uji reliabilitas sampel besar. Berdasarkan tabel tersebut nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, dapat disimpulkan bahwa reliabel.

3. Model Regresi Linear Berganda

Menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B		Sig.
	B	Sig.	
(Constant)	12.464	.000	
Partisipasi Masyarakat	.253	.000	
Transparansi	.214	.027	
Komitmen Pemerintah Daerah	.167	.021	
Kompetensi Pendamping Desa	.043	.021	
Spiritual	.018	.036	

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas, adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

- $$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + (\beta_4 X_4) + (\beta_5 X_5) + \varepsilon_1$$

$$Y = 12,464 + (0,253X_1) + (0,214X_2) + (0,167X_3) + (0,043X_4) + (0,018X_5) + 2,412.$$
- Konstanta (α) = 12,464 menunjukkan jika variabel bebas

yang terdiri dari partisipasi masyarakat, transparansi, komitmen pemerintah daerah, kompetensi pendamping desa, serta spiritual terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa = 0, maka keberhasilan pengelolaan dana desa sebesar 12,464.

- Koefisien regresi partisipasi masyarakat = 0,253 menunjukkan hubungan positif antara partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik aspek partisipasi masyarakat di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maka keberhasilan pengelolaan dana desa di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban akan semakin baik.
- Koefisien regresi transparansi = 0,214 menunjukkan hubungan positif antara transparansi terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik aspek transparansi di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maka keberhasilan pengelolaan dana desa di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban akan semakin baik.
- Koefisien regresi komitmen pemerintah daerah = 0,167 menunjukkan hubungan positif antara komitmen pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik aspek komitmen pemerintah daerah di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maka keberhasilan pengelolaan

dana desa di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban akan semakin baik.

6. Koefisien regresi kompetensi pendamping desa = 0,043 menunjukkan hubungan positif antara kompetensi pendamping desa terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aspek kompetensi pendamping desa di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maka keberhasilan pengelolaan dana desa di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban akan semakin tinggi.
7. Koefisien regresi spiritual = 0,018 menunjukkan hubungan positif antara aspek spiritual terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aspek spiritual di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maka keberhasilan pengelolaan dana desa di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban akan semakin tinggi.
8. *Standard Error* adalah standar deviasi dari nilai rata-rata. *Standard Error* langsung dihitung dari keseluruhan data dengan menggunakan alat analisis SPSS mendapatkan hasil 2,412.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dipakai dalam penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias dan semua hubungan antar variabel yang diuji.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

	Unstandar dized Residual
N	180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081 ^c

Sumber: Output SPSS

Pada tabel diatas didapatkan hasil dari *Asymp Sig* atau tingkat signifikansi sebesar 0,081 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau data berdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal serta data telah memenuhi uji asumsi klasik.

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.025
Partisipasi Masyarakat	.607
Transparansi	.157
Komitmen Pemerintah Daerah	.299
Kompetensi Pendamping Desa	.773
Spiritual	.287

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk kelima variabel tersebut nilai signifikan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel partisipasi masyarakat, transparansi, komitmen pemerintah daerah, kompetensi pendamping desa, serta

spiritual tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Partisipasi Masyarakat	.777	1.287
Transparansi	.862	1.160
Komitmen Pemerintah Daerah	.795	1.257
Kompetensi Pendamping Desa	.821	1.218
Spiritual	.828	1.208

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada kelima variabel tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut tidak terindikasi adanya multikolinearitas. Nilai VIF pada kelima variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menguji tentang variabel partisipasi masyarakat, transparansi, komitmen pemerintah daerah, kompetensi pendamping desa, serta spiritual terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

Tabel 4.17
Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	5.932	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS

Dilihat pada tabel dari uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F hitung sebesar 5,932 dengan nilai signifikan 0,000 nilai signifikan < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18
Hasil Uji Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.121

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,121 yang menunjukkan bahwa secara siltultan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R square* digunakan untuk menunjukkan besar presentasi variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai 0,121 menjelaskan bahwa variabel dependen sebesar 12,1%. Kemudian untuk 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.19
HASIL UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	12.464	2.412	.000
	Partisipasi Masyarakat	.253	.071	.000
	Transparansi	.214	.096	.027
	Komitmen Pemerintah Daerah	.167	.072	.021
	Kompetensi Pendamping Desa	.043	.059	.021
	Spiritual	.018	.063	.036

Sumber: Output SPSS

Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS pada tabel diatas dapat diketahui partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Transparansi terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa dengan signifikansi $0,027 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Komitmen pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa dengan signifikansi $0,021 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Kompetensi pendamping desa terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa dengan signifikansi $0,021 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima. Spiritual terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa dengan signifikansi $0,036 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa H1 ditolak dan H5 diterima.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Partisipasi masyarakat adalah proses ketika warga atau masyarakat sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Domai, 2011). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat pada uji t. Dalam uji t tersebut nilai signifikansi partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory* yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Pentingnya partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan akan membantu anggota dewan legislatif dalam penyusunan anggaran daerah, karena masyarakatlah yang

mengetahui berapa banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh karena itu partisipasi masyarakat diperlukan dalam penyusunan anggaran. Sehingga dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan dana desa. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka keberhasilan pengelolaan dana desa akan tercapai secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Werastuti, & Adipura (2020), Julianto & Dewi (2019), Wafirotin & Septivastuti (2019), Mada, Kalangi, & Gameliek (2019), Andriani (2019) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Transparansi Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Transparansi merupakan pemerintah desa mengelola keuangan secara terbuka, sebab keuangan itu adalah milik rakyat yang harus diketahui oleh masyarakat. Transparansi ditandai oleh apakah kebijakan, regulasi, program, anggaran dan kegiatan pemerintah terbuka pada publik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat pada uji t. Dalam uji t tersebut nilai signifikansi transparansi terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory* yang menggambarkan situasi dimana para

manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Prinsip keterbukaan (transparansi) dari pemerintah daerah yang bertindak sebagai *stewards* dalam memberikan informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan aktivitas dalam mengelola sumberdaya publik kepada masyarakat (*principal*) untuk mendapatkan informasi dengan seluas-luasnya tanpa adanya keterbatasan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan daerah baik berupa penyajian laporan keuangan ataupun informasi lainnya yang diperlukan oleh *principal* demi tercapainya kepuasan bagi pengguna informasi (*principal*). Sehingga dalam hal ini transparansi sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan dana desa. Semakin tinggi transparansi, maka keberhasilan pengelolaan dana desa akan tercapai secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wafirotin & Septivastuti (2019) dan Andriani (2019) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, namun berbeda dengan penelitian Aprilya & Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Komitmen pada dasarnya merupakan kesediaan seseorang untuk mengikatkan diri dan menunjukkan loyalitas pada

organisasi karena merasakan dirinya terlibat dalam kegiatan organisasi (Wibowo, 2017). Wujud komitmen pemerintah daerah atau desa untuk ikut membantu pemerintah desa dalam hal memecahkan segala permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa saat ini cukup signifikan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komitmen pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat pada uji t. Dalam uji t tersebut nilai signifikansi komitmen pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory* yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Jika komitmen pemerintah daerah yang bertindak sebagai *stewards* terlalu tinggi maka akan tercapai suatu keberhasilan. Keberhasilan tersebut akan berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat *prinsipal* karena pengelolaan dana desanya telah berhasil. Sehingga dalam hal ini komitmen pemerintah daerah sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan dana desa. Semakin baik komitmen pemerintah daerah, maka keberhasilan pengelolaan dana desa akan tercapai secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilya & Fitria

(2020), Julianto & Dewi (2019), Mada, Kalangi, & Gameliek (2019), dan Purnawati & Adnyani (2019) menyatakan bahwa komitmen pemerintah daerah berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, namun berbeda dengan penelitian (Rezeki, 2019) yang menyatakan bahwa komitmen pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kompetensi Pendamping Desa Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi adalah sesuatu yang berhubungan dengan sikap, watak kepribadian dan pengetahuan yang diperolehnya. Peran pendamping desa diperlukan dalam pengawasan penggunaan dana desa walaupun pengelolaan keuangan di desa sudah diawasi dengan adanya Siskeudes. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi pendamping desa berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat pada uji t. Dalam uji t tersebut nilai signifikansi kompetensi pendamping desa terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory* yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Peran pendamping desa sebagai organisasi publik yang bertindak sebagai

steward lebih ditekankan pada kemampuan dalam hal suatu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yang bertindak sebagai *principal*, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel di mata masyarakat. Oleh karenanya, kompetensi SDM pada setiap organisasi menjadi sangat penting dalam hal keberhasilan pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Werestuti, & Adipura (2020), Aprilya & Fitri (2020), Julianto & Dewi (2019), Umar, Usman, & Purba (2019), Mada, Kalangi, & Gameliek (2019), Rezeki (2019), dan Purnawati & Adnyani (2019) menyatakan bahwa kompetensi pendamping desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah (2019) menyatakan bahwa kompetensi pendamping desa tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Spiritual Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Spiritual merupakan suatu yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang yang mencerminkan suatu sikap, perbuatan, atau tingkah laku yang sesuai dengan kepercayaannya. Ini berkaitan dengan integritas diri dan komitmen yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa spiritual berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat pada uji t. Dalam uji t

tersebut nilai signifikansi spiritual terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₅ diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory* yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Pemerintah desa bertindak sebagai *steward* lebih ditekankan pada spiritual dalam pengelolaan dana desa yang dapat membuat masyarakat yang bertindak sebagai *principal* percaya terhadap pemerintah desa. Sehingga jika spiritual makin tinggi atau baik, maka keberhasilan pengelolaan dana desa akan berhasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati & Adnyani (2019) yang menyatakan bahwa spiritual berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa, sedangkan menurut penelitian Ratu, Sari, & Putri (2019) menyatakan bahwa spiritual tidak berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

KESIMPULAN, BATASAN, DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh partisipasi masyarakat, transparansi, komitmen pemerintah daerah, kompetensi pendamping desa, serta spiritual. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 180 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sensus dimana menggunakan semua

populasi. Teknik pengujian data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.
- b. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.
- c. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komitmen pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.
- d. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi pendamping desa berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.
- e. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel spiritual berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

Batasan Penelitian

1. Peneliti hanya menggunakan salah satu kecamatan saja dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Pangenan, Kabupaten Tuban.
2. Penelitian ini hanya meneliti partisipasi masyarakat,

transparansi, komitmen pemerintah daerah, kompetensi pendamping desa, serta spiritual sehingga analisis hasil dari penelitian dapat dikatakan belum sepenuhnya maksimal, dikarenakan masih adanya variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana desa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Peneliti sadar bahwa hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya masih mengandung kekurangan dan batasan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya juga bisa menambah populasi dan sampel yang akan diteliti.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya dengan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana yang mana belum dibahas dalam penelitian ini, seperti pelatihan, tingkat pendidikan dan ketaatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2019). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Luk, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa). *E-Journal Akuntansi FEB Universitas Teknologi Sumbawa*, 1-13.

- Aryani, Werastuti, & Adipura. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa Dan Keterlibatan Masyarakat Terhadap Pengoptimalan Pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 11(2), 178-190.
- Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program IBM SPSS 24*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 4(1), 24-42.
- Mada, Kalangi, & Gameliek (2019). Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 8(2), 106-115.
- Nurkhasanah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: studi kasus Desa di Kecamatan Pancur Kab. Rembang (Doctoral dissertation, UIN Walisongo). <http://eprints.walisongo.ac.id/10203/> diakses 13 april 2021.
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. K. S. (2019). Peran Komitmen, Kompetensi, dan Spiritualitas dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 227-240.
- Ratu, N. I. H., Sari, M. M. R., & Putri, I. G. A. D. (2018). Kecerdasan Spiritual Memoderasi Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 57-86.
- Renggo, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya). <http://eprints.polsri.ac.id/5334/> diakses 13 april 2021.
- Rezeki, E. S. (2019). Peran Tingkat Pendidikan Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Tambakromo (Doctoral Dissertation, Unnes). <http://lib.unnes.ac.id/35905/> diakses 14 september 2020.